

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten dalam mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pendidikan ini guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga guru lebih terlibat aktif dan bertanggung jawab dalam segala aspek pembelajaran. Guru harus mampu merumuskan proses pembelajaran dengan benar. Rumusan pendidikan yang benar akan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran dan tentunya dengan berhasilnya proses pembelajaran yang dilakukan. Semua lembaga pendidikan berharap keberhasilan kursus pelatihan mereka. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mendukung semua aspek keberhasilan pembelajaran.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam kegiatan untuk mendidik lulusan yang mampu bersaing di zaman sekarang yang penuh dengan tantangan dinamis. Siswa juga dituntut untuk siap secara aktif dalam menghadapi segala masalah dan mampu memberikan solusi untuk menyelesaikannya. Sekolah yang dipersiapkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki karakteristik tersebut adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Salah satu SMK di Singaraja yaitu SMK Negeri 1 Gerokgak. SMK Negeri 1 Gerokgak juga diharapkan mampu menghasilkan kualitas lulusan yang baik. Pada jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) terdapat salah satu mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO). Mata pelajaran ini mempelajari tentang alat ukur pada sepeda motor dan menjelaskan bagaimana cara kerja serta cara merawat alat ukur. Peneliti melakukan observasi di SMK Negeri 1 Gerokgak kelas X TBSM pada bulan Agustus 2019 saat kegiatan PPL-REAL diketahui bahwa siswa kurang antusias dan belum terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dirancang oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan siswa kurang memperhatikan, jarang bertanya dan mengemukakan pendapat. Selain itu pada saat melaksanakan diskusi atau kegiatan kelompok siswa juga kurang antusias dalam berpartisipasi, hanya sebagian kecil dari anggota kelompok yang ikut berpartisipasi, sedangkan yang lain melakukan kegiatan yang tidak diperintahkan oleh guru, sehingga mengakibatkan pada hasil akhir yang didapat siswa masih di bawah rata-rata (KKM).

Dari permasalahan di atas proses belajar mengajar siswa memerlukan suatu model pembelajaran yang menarik, menyenangkan, memotivasi dan meningkatkan keaktifan siswa, dimana siswa dapat belajar secara kooperatif,

dapat bertanya dan mengemukakan pendapat. Namun pembelajaran kooperatif yang lebih menekankan pada keaktifan siswa yang lebih, artinya pembelajaran kooperatif yang diperlukan disini adalah pembelajaran kooperatif yang jumlah anggota kelompoknya lebih sedikit sehingga tidak muncul keinginan siswa untuk bersantai dan menunggu hasil kerja kelompok temannya. Pembelajaran kooperatif merubah peran guru dari peran yang berpusat pada gurunya ke pengelolaan siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka. Solusinya yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MAM).

Model pembelajaran *Make a Match* (MAM) adalah model pembelajaran yang merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Pembelajaran Model *Make a Match* (MAM) atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa dan memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Teknik pembelajaran *Make a Match* adalah teknik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Dalam proses

pelaksanaannya, guru memberi rangsangan agar siswa aktif dan bergairah berpikir, serta menunjukkan jalan keluar jika siswa mengalami kesulitan. Guru berperan sebagai administrator, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelas.

Materi pokok alat ukur merupakan salah satu hal yang harus dimiliki siswa SMK dari program studi keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) dengan tujuan agar siswa memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam perawatan alat ukur yang benar sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MAM) cocok sebagai satu alternatif model pembelajaran materi pokok alat ukur. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Meika Ester Lilianna mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Matematika, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap salah satu model pembelajaran kooperatif dengan judul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PEKERJAAN DASAR TEKNIK OTOMOTIF SISWA KELAS X TBSM SMK NEGERI 1 GEROKGAK”. Melalui penelitian ini peneliti ingin melihat ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Make a Match* (MAM) terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi Alat Ukur Kelas X TBSM SMK Negeri 1 Gerokgak. Dalam hal ini penggunaan model pembelajaran *Make a Match* (MAM) dapat

membuat siswa lebih memahami pelajaran karena mereka dapat mencari informasi dan belajar melalui bermacam-macam sumber, dapat bertukar pengetahuan dengan teman sejawat maupun guru mata pelajaran di kelas. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Make a Match* (MAM) ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

### 1. Siswa kurang aktif di dalam kelas

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sebagian besar siswa menunjukkan sikap kurang tertarik terhadap pelajaran, hal ini dapat diamati dari siswa yang hanya terdiam mendengarkan penjelasan dari guru tanpa adanya interaksi tanya jawab antara guru dan siswa.

### 2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa X TBSM pada materi alat ukur masih kurang memuaskan dalam artian masih di bawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

### 3. Siswa belum mandiri dalam belajar

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang hanya mencatat penjelasan dari guru sedangkan buku pegangan siswa tetap rapi di atas meja dalam kondisi tertutup. Tingkat belajar siswa yang belum mandiri untuk memahami konsep dan kurang aktif pada saat mengikuti pelajaran di dalam kelas.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar pembahasan masalah dalam penelitian ini lebih mengarah pada sasaran yang akan dicapai dan tidak menyimpang dari identifikasi masalah, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MAM).
2. Penelitian termasuk jenis penelitian eksperimen yang terpusat pada pengaruh metode pembelajaran dalam keaktifan dan hasil belajar siswa.
3. Keaktifan belajar siswa yang diteliti adalah keaktifan belajar untuk mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) materi (alat ukur) yang materinya disesuaikan dengan isi kurikulum.
4. Kedalaman materi disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku pada silabus Kompetensi Dasar (KD) dari alat ukur kelas X TBSM SMK Negeri 1 Gerokgak tahun pelajaran 2020/2021.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan keaktifan belajar antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MAM) dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional ?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MAM) dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional ?

3. Apakah terdapat perbedaan keaktifan dan hasil belajar secara simultan antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MAM) dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Terkait dengan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan keaktifan belajar antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MAM) dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MAM) dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui perbedaan keaktifan dan hasil belajar secara simultan antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MAM) dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan hasilnya dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi dan masukan bagi perkembangan pendidikan di sekolah menengah dan menambah

kajian disiplin ilmu sosial khususnya dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif dan tepat guna yang dapat digunakan dalam pembelajaran alat ukur sesuai kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Make a Match* (MAM) dan juga menambah wawasan ilmu pengetahuan.

### b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *Make a Match* (MAM) dan memberi alternatif bagi guru untuk memilih model pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat membuat suasana belajar menjadi lebih aktif, menarik, kondusif, dan partisipatif.

### c. Bagi Siswa

Memudahkan siswa dalam mempelajari materi alat ukur dengan model pembelajaran *Make a Match* (MAM) yang menjadikan siswa aktif dalam memompa kemampuan diri.

## 1.7 Luaran Penelitian

Luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah berpengaruh positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* (MAM) yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga memberikan peningkatan keaktifan dan perubahan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik dari pada sebelumnya.

Luaran penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan produk (temuan penelitian), yang berupa jurnal penelitian yang akan diupload di JPTM (Jurnal Pendidikan Teknik Mesin) Universitas Pendidikan Ganesha.

